



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE AT-TAHSIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI SD AL-ISHLAH REJENI SIDOARJO

Kidung Abdullah Mufti<sup>1)</sup> Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Terbuka <sup>2)</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: [kidung.abdullah17@gmail.com](mailto:kidung.abdullah17@gmail.com)<sup>1)</sup>

[yusronmaulana@unsuri.ac.id](mailto:yusronmaulana@unsuri.ac.id)<sup>2)</sup>

**ABSTRAK:** Penelitian ini dilakukan karena adanya kekhawatiran para Orang tua akan Pendidikan Al-Quran terutama kemampuan membaca pada anak-anaknya pada tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode At-Tahsin yang dilakukan di SD Al-Ishlah Rejeni Sidoarjo dan bisa membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berisi data deskripsi dari hasil observasi dan wawancara tentang penerapan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode At-Tahsin dan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa-siswi di SD-Al-Ishlah Rejeni Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode At-Tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru melakukan Langkah-langkah dan tahapan sesuai dengan metode tersebut yaitu: mulai dari buku At-Tahsin Jilid 1. Guru mengajarkan siswa didalam satu kelas dan kadang secara individu atau satu persatu, karena dalam fase ini siswa masih dalam tahap pengenalan huruf dan pengucapannya, mempelajari tajwid untuk bacaan jelas dan samar seperti Idghom dan Idhar. dilanjutkan dengan jilid 2. Materi yang diajarkan adalah tentang hukum bacaan tajwid Panjang pendek, dan mendengung, atau mad, ghunnah Ikhfa' dan sebagainya. Dalam fase ini siswa sudah mulai belajar membaca Al-Quran pada juz 30. Langkah mengajar yang digunakan adalah kelassikal atau pembelajaran secara masal dalam satu kelas. fase selanjtnya atau jilid 3 materi yang diajarkan meliputi hukum-hukum membaca basmallah, tanda-tanda waqaf, washal, bacaan imalah, dan lain sebagainya. Langkah mengajar yang digunakan adalah Kelassikal Baca Simak (KBS).

**Kata kunci:** Implementasi pembelajaran, Metode pembelajaran At-Tahsin, Membaca Al-Qur'an

**ABSTRACT:** *This study was conducted because of the concerns of parents about Al-Quran Education, especially the reading ability of their children at the elementary school level. This study aims to determine the implementation of Al-Quran learning using the At-Tahsin method carried out at SD Al-Ishlah Rejeni Sidoarjo and can help students improve their ability to read the Al-Quran. This study is a qualitative study containing descriptive data from the results of observations and interviews about the implementation of Al-*

*Quran learning using the At-Tahsin method and to improve the reading ability of students at SD-Al-Ishlah Rejeni Sidoarjo. The results of this study are that the implementation of Al-Quran learning using the At-Tahsin method can improve students' reading ability. The teacher takes steps and stages according to the method, namely: starting from the At-Tahsin book Volume 1. The teacher teaches students in one class and sometimes individually or one by one, because in this phase students are still in the stage of recognizing letters and their pronunciation, learning tajwid for clear and unclear readings such as Idghom and Idhar. continued with volume 2. The material taught is about the law of reciting tajwid, long and short, and buzzing, or mad, ghunnah Ikhfa' and so on. In this phase, students have started to learn to read the Al-Quran in chapter 30. The teaching step used is classical or mass learning in one class. The next phase or volume 3 of the material taught includes the laws of reading basmallah, signs of waqf, washal, reading imalah, and so on. The teaching step used is Classical Reading and Listening (KBS).*

**Keywords:** *Implementation of learning, At-Tahsin learning method, Reading the Qur'an*

## **Pendahuluan**

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting bagi seorang Muslim. Namun, dewasa ini kita banyak menemui siswa-siswa sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tepat. Hal ini sering kali mengakibatkan ketidaknyamanan bagi para orang tua. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an bisa didapatkan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disiapkan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, ada banyak metode yang bisa dipilih untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah dan hukum bacaan dalam ilmu Tajwid (Nurhayah & Muhajir, 2020). Keterampilan membaca Al-Qur'an amat penting dalam Islam. Mengajarkan Al-Qur'an tidak sama dengan mengajarkan membaca dan menulis di sekolah dasar, karena siswa hanya belajar huruf atau kata dengan tanpa memahami maknanya. Lebih jauh, siswa sering kali hanya sekedar belajar membaca tapi tidak belajar menulis. Situasi ini akan mempersulit dan menghambat keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Di sisi lain, umat Islam harus belajar membaca Al-Qur'an karena melakukannya merupakan kebutuhan spiritual bagi kehidupan seorang Muslim dalam konteks keyakinan agamanya (Fadholi et al., 2022).

Membahas tentang implementasi pendidikan tanpa landasan Al-Qur'an ibarat berbicara tentang penciptaan makhluk tanpa petunjuk dan arahan, mereka akan tersesat. Kalaupun dilakukan, itu hanya akan mempengaruhi sisi artifaknya saja dan tidak pada sisi laten yang lebih substansial. Hal ini dianggap sebagai apa yang terjadi saat ini; berbicara tentang pendidikan hanya mengacu pada upaya untuk mengajarkan peserta didik agar berpikir jernih dan terampil. Lebih jauh, ternyata menjadi intelektual dan terampil pada saat yang sama tidak menjamin akhlak mulia, keadilan, kejujuran, atau kepedulian terhadap lingkungan. Sebab, kenyataan keadaan setiap hari yang dapat dilihat menunjukkan bahwa tidak sedikit individu yang berhasil menjadi pandai, mengabaikan

orang lain dan bahkan diri sendiri (Erpida et al., 2022). Seluruh isi dalam Al-Qur'an membahas tentang pendidikan. Surat Al-Fatihah yang dikenal sebagai induk Al-Qur'an mengajarkan tentang kasih sayang, rasa syukur, kehidupan manusia di dunia dan akhirat, pengetahuan tentang hidup dan alam semesta, pentingnya petunjuk, dan pengetahuan sejarah. Manusia yang bermutu menurut standar kemanusiaan seharusnya memiliki kesadaran ini. Definisi Al-Qur'an tentang pendidikan sebenarnya cukup luas. Pendidikan tidak hanya membuat manusia lebih cerdas, tetapi juga melembutkan hati dan membekali anak didik dengan berbagai keterampilan serta akan membantu anak-anak memiliki mental yang sempurna. Siswa menjadi sadar akan keberadaan mereka sebagai manusia yang memiliki Tuhan dan penuh kasih sayang melalui pendidikan (Sabri, 2012).

Membaca Al Quran adalah membaca firman Allah yang diturunkan lewat Malaikatnya, yaitu Malaikat Jibril kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu alaihi wasallam. Al-Quran merupakan mukjizat yang diberikan secara mutawatir (tahap demi tahap) yang ditulis pada mushaf, dan membacanya merupakan ibadah. Tujuan diturunkannya Al Quran secara bertahap adalah untuk menguatkan hati Rasulullah agar mudah dipahami dan diingat. Kemampuan membaca Al Quran merupakan salah satu upaya untuk mempelajari Al Quran sebagai sumber hukum dan pedoman hidup, serta merupakan salah satu bentuk ibadah bagi pembacanya (Prasojo, 2019), khususnya pada siswa-siswi di SD Al-Ishlah Rejeni Sidoarjo. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dianggap sebagai lembaga yang paling efektif untuk mencapai tujuan belajar karena lingkungan sekolah dirancang, dibangun dan direncanakan secara sadar untuk mencapai keberhasilan belajar yang direncanakan (Nurhayah & Muhajir, 2020). Sayangnya masih jarang sekolah yang juga memberikan pembelajaran Al-Quran dalam program pembelajarannya.

SD Al-Ishlah Rejeni adalah salah satu sekolah dasar yang mempunyai program Pendidikan al-Quran, selain program-program lain dibidang pengetahuan umum, Sekolah ini juga fokus dalam mencetak lulusan yang mahir membaca Al-Qur'an, dari mulai kelas rendah (1,2,3) sampai dengan kelas tinggi (4,5,6) siswa diberikan materi yang terstruktur sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa. Pembelajaran yang digunakan di SD Al-ishlah adalah pembelajaran dengan metode Tahsin. Secara umum, "implementasi" dalam leksikon bahasa Indonesia mengacu pada penerapan atau aplikasi. Istilah implementasi biasanya mengacu pada suatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam praktik untuk memengaruhi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dalam pengertian lain, implementasi ialah komponen yang penting dari semua proses kebijakan karena melibatkan usaha agar dapat mewujudkan suatu capaian tertentu dengan menggunakan sarana prasarana tertentu dan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Implementasi kebijakan pada hakikatnya adalah usaha atau upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui suatu susunan program dalam rangka melaksanakan kebijakan (Ulfatima, 2016). Implementasi dapat dipahami sebagai realisasi atau

penerapan. Brown dan Vidavsky menjelaskan bahwa implementasi merupakan perluasan dari kegiatan yang saling adaptif. Nurdin Usman berpendapat bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang pada akhirnya bermuara pada keberadaan kegiatan, tindakan, aksi atau mekanisme sistem. Implementasi tidak hanya sekedar suatu kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan terwujudnya tujuan dari kegiatan tersebut (Syafriyanto, 2015).

Pembelajaran dapat diartikan dengan suatu konsep yang terdiri dari kegiatan dua dimensi (belajar dan mengajar), dan pertama-tama, kegiatan harus dipersiapkan dan direncanakan, yang ditujukan untuk mencapai tujuan atau menguasai seperangkat kemampuan dan indikator sebagai capaian pembelajaran. Secara umum, pembelajaran dapat didefinisikan menjadi sebuah kegiatan yang menyertakan atau menyebabkan seseorang bisa belajar secara terencana dengan baik sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Suatu pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa bisa menjalin suatu hubungan timbal balik dalam proses mentransfer ilmu. Tidak hanya guru yang perlu mengambil inisiatif untuk belajar, namun siswapun perlu berperan dengan aktif dalam pembelajaran. Hanya ketika kedua belah pihak berperan aktif, hubungan timbal balik dapat tercapai. Oleh karenanya, guru bukan hanya sebagai sumber atau pemberi informasi, tetapi juga mitra belajar siswa (Husin & Muhammad Arsyad, 2020).

Metode merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran, termasuk pembelajaran ilmu tajwid Al-Qur'an. Dengan memilih metode pembelajaran tertentu dapat memudahkan tujuan yang diinginkan tercapai, misalnya penggunaan metode At-Tahsin akan memudahkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai hukum atau kaidah ilmu tajwid (Ramli & Gunawan, 2022). Metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menerapkan prosedur atau tahapan yang sudah ditetapkan dalam proses Pendidikan. Karena itu, sangat penting bagi seorang guru atau pendidik untuk melaksanakan penilaian terhadap kemampuan siswa pada awal sebelum menerapkan suatu metode pembelajaran untuk memastikan keberhasilan hasil pembelajaran (Husin & Muhammad Arsyad, 2020).

Metode At-Tahsin merupakan metode pembacaan Al-Qur'an yang menekankan makhroj (pengucapan huruf), karakteristik huruf, dan ilmu tajwid di balik pembacaan. Pendekatan ini memerlukan talaqqi (bertemu langsung) dan musyafahah (pengucapan yang akurat) (Fitriani & Hayati, 2020). Dalam perspektif yang berbeda, metode tahsin memiliki tujuan untuk memperindah dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'an supaya bacaan kita selaras dengan bacaan Nabi Muhammad, yaitu dengan melafalkan huruf-huruf dengan benar dari makhrajnya masing-masing, memenuhi karakteristiknya, dan konsisten dalam mengikuti kaidah bacaan. Dalam maksud lain, bertujuan untuk memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hukum dan kaidah dalam ilmu Tajwid (Hidayat et al., 2020).

Berdasarkan definisi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa metode At-Tahsin mengacu pada kegiatan atau pendekatan yang direncanakan dan diselenggarakan secara

efektif guna meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode At-Tahsin diharapkan dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Al-Ishlah Rejeni, sehingga memenuhi harapan dan dapat menjadi Solusi. Penelitian ini berfokus pada integrasi pendidikan umum dan pendidikan agama dalam satu lembaga pendidikan. Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan indikator yang terkait dengan ranah kognitif, khususnya kemampuan siswa dalam memahami materi, yang dibuktikan melalui peningkatan keterampilan membaca, memahami kaidah dan hukum tajwid dan nilai yang diperoleh dari guru (El-Yunusi, Jannah, et al., 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SD Al-Ishlah Rejeni dan apakah penggunaan Metode At-Tahsin dapat membantu siswa SD Al-Ishlah Rejeni bisa menjadi lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an, serta mengetahui kaidah-kaidah dan hukum tajwidnya.

### **Metode Penelitian**

Metodologi penelitian adalah metode kualitatif, yang membantu menggali informasi objektif dengan cara mendeskripsikan atau menentukan kenyataan peristiwa yang diteliti. Menurut Sugiyono, salah satu jenis penelitian dengan kondisi objek yang alamiah adalah metode penelitian kualitatif (El-Yunusi, Irawan, et al., 2023). Sementara itu, Moloeng mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “penelitian yang berusaha memahami fenomena-fenomena dari pengalaman subjek, seperti tingkah laku, pengamatan, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara komprehensif dan dengan bantuan uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam lingkungan tertentu dan menggunakan metode tertentu.” (El-Yunusi, Irawan, et al., 2023).

Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengetahui setiap peristiwa yang terjadi selama penelitian, dari awal hingga akhir. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana guru membantu anak-anak menjadi pembaca yang lebih baik di kelas. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tidak terstruktur. Peneliti memilih jenis wawancara ini karena mereka ingin mengungkapkan sepenuhnya prosedur atau teknik yang digunakan (Setiawan, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Ishlah Rejeni, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menghasilkan data diskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari hal yang diamati. Data yang digunakan pada penulisan ini berasal dari observasi atau pengamatan kegiatan pembelajaran dan dari wawancara langsung dengan salah Guru yang mengajar.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

##### **a. Kelancaran membaca Al-Qur'an dengan Benar (Tartil)**

Kelancaran berasal dari kata dasar lancer. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan “tidak tersangkut; tidak terputus; tidak tersender; fasih; tidak

tertunda-tunda”. Maksud dalam konteks ini adalah dalam membaca Al-Qur’an dengan Fasih (R. A. Ulfa, 2020).

Dari paparan mengenai kelancaran membaca yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswi di SD Al-Ishlah menunjukkan kemampuan membaca yang sangat baik dan lancar. Hampir seluruh siswa di sekolah ini dapat membaca dengan fasih, baik dalam hal kecepatan maupun ketepatan pengucapan. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam kemampuan membaca para siswa.

Dalam teori lain juga dipaparkan Lancar ialah fasih (tidak terbata-bata, tidak terburu-buru). Lancar membaca Al-Qur’an adalah fasih dan membaca dengan tartil (Oktarina, 2020). Kedua teori diatas tidak memiliki perbedaan yang berarti, dan dapat dikatakan bahwa kelancaran membaca Al-Quran adalah mampu membaca dengan kecepatan (tidak terbata-bata), ketepatan pengucapan (tartil) dan fasih.

Peningkatan kelancaran membaca tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru yang mengampu pelajaran Al-Qur'an, terjadi setelah diterapkannya metode At-Tahsin dalam proses pembelajaran. Metode At-Tahsin, yang berfokus pada perbaikan dan pengoptimalan bacaan Al-Qur'an, telah terbukti efektif dalam membantu siswa-siswi untuk lebih memahami dan memperbaiki cara membaca mereka. Dalam praktiknya, metode ini tidak hanya menekankan pada aspek kelancaran bacaan, tetapi juga pada kejelasan pengucapan huruf, tajwid yang benar, serta pemahaman makna dari ayat-ayat yang dibaca.

Menurut keterangan Guru tersebut, penerapan metode At-Tahsin secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar di kelas Al-Qur'an memberikan dampak yang positif, tidak hanya dalam meningkatkan kelancaran membaca, tetapi juga dalam memperbaiki pengucapan dan pelafalan huruf-huruf Arab dengan cara yang lebih tepat dan sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, tetapi juga mendukung kemampuan siswa dalam membaca secara lebih umum.

#### **b. Mampu Memahami Kaidah Ilmu Tajwid**

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang baik dan sempurnanya setiap bacaan Al-Qur'an. Ilmu Tajwid memiliki definisi makna yang terkait, yaitu: Ilmu yang membahas tentang tata cara meletakkan huruf pada tempatnya dari segi makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifatnya, waqof (tempat pemberhentian) dan ibtida' (awalnya) tanpa memberatkan dan menyulitkan orang yang membacanya, ilmu yang menerapkan hukum-hukum membaca dan kaidah-kaidah yang harus dipatuhi ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan metode yang diterima umat Islam dari Nabi Muhammad SAW, ilmu yang digunakan untuk mengetahui tata cara membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf,

dan cara bacaannya, sehingga terhindar dari kesalahan dalam membaca. Selain itu, mempelajari ilmu tajwid juga bertujuan agar seseorang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan tepat, sesuai dengan petunjuk yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dan agar dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an, juga agar dapat menjaga bacaannya Al-Qur'annya serta menjaga lisannya (mulutnya) dari kesalahan-kesalahan bacaan dan dapat mengajarkannya dengan benar (Abdurrozzaq & Abidin, 2022). Pada pendapat lain mengatakan bahwa Ilmu Tajwid adalah pengetahuan mengenai aturan dan cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik. Fokus utama dalam ilmu tajwid adalah mempelajari 29 huruf, berbagai macam harakah (tanda baca), serta berbagai bentuk hubungan antar huruf dalam bacaan (Ashadiqi et al., 2020).

Dari kedua pendapat diatas dapat dikatakan bahwa Ilmu Tajwid adalah pengetahuan yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar, baik dari segi pengucapan huruf (makhraj), sifat-sifat huruf, tempat pemberhentian (waqof), maupun permulaan bacaan (ibtida'). Tujuan utama mempelajari ilmu tajwid adalah untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW, agar terhindar dari kesalahan dalam membaca dan untuk menjaga kesempurnaan bacaan. Ilmu Tajwid juga mencakup pemahaman tentang kaidah-kaidah bacaan, serta cara-cara yang benar dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an, yang terdiri dari 29 huruf dengan berbagai harakah dan hubungan antar huruf. Dengan mempelajari ilmu tajwid, seseorang diharapkan dapat menjaga lisannya agar tidak melakukan kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an dan dapat mengajarkannya dengan benar kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran Al-Qur'an di SD Al-Ishlah Rejeni, penerapan metode At-Tahsin dalam proses pembelajaran Al-Qur'an memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Metode At-Tahsin ini berfokus pada perbaikan dan penyempurnaan cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penerapan metode ini mencakup berbagai aspek teknis dalam membaca, seperti pengucapan yang tepat pada setiap huruf (mahrāj huruf), pemahaman dan penerapan sifat-sifat huruf (sifat huruf), serta ketepatan dalam melafalkan bacaan (bacaan yang benar sesuai tajwid).

Dengan penerapan metode At-Tahsin yang rutin, siswa dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam membaca Al-Qur'an, seperti kesalahan dalam pelafalan huruf yang memiliki makhraj yang berbeda, atau pengucapan yang tidak sesuai dengan sifat-sifat huruf yang ada dalam tajwid. Hal ini penting untuk memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an siswa tidak hanya lancar, tetapi juga benar dan sesuai dengan aturan tajwid, yang pada gilirannya akan menghindarkan mereka dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang dapat mempengaruhi makna ayat. Dengan kata lain, metode ini tidak hanya meningkatkan

keterampilan teknis dalam membaca, tetapi juga mendalami pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an yang benar secara ilmiah dan religius.

**c. Mampu Untuk Mengucapkan Huruf Hijaiyah Sesuai Mahrojnya.**

Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya setiap huruf dari rongga mulut yang berbeda-beda, sehingga setiap huruf dapat dibedakan dengan jelas. Oleh karena itu, untuk mencapai pengucapan yang tepat dan sempurna dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, sangat penting untuk mengenal makharijul huruf dan melatih pengucapan lisan dengan baik. Hal ini merupakan aspek utama dan sangat penting dalam ilmu tajwid (Fitrianingsih, 2022).

Makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf itu berbeda sesuai jenis hurufnya. Pembaca Al-Qur'an yang kurang memahami tentang pelafalan/pengucapan makharijul huruf yang baik tidak akan tahu bagaimana membedakan pengucapan serta keluarnya suara huruf dengan tepat tanpa melalui bimbingan dari seorang ahli. Oleh karena itu sangat penting agar terlebih dahulu mempelajari makharijul huruf supaya kita mengetahui perbedaan antara pengucapan satu huruf dengan huruf lainnya, agar terhindar dari kesalahan ketika melafalkan huruf-huruf tersebut yang dapat berpengaruh terhadap makna atau arti dari bacaan yang dibaca. Dari pengertian mengenai makharijul huruf tersebut, dapat disimpulkan bahwa makhraj merupakan tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah yang sudah ditentukan. Ketika Al-Qur'an dibaca, makhraj harus benar-benar diketahui dan dipahami perbedaannya guna menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar (Laily & Maesurah, 2021).

Kesimpulan dari kedua teori tersebut adalah bahwa makharijul huruf merujuk pada tempat keluarnya huruf tertentu dari rongga mulut yang membedakan setiap huruf satu sama lain. Pemahaman dan pelatihan yang benar tentang makharijul huruf sangat penting dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan sempurna. Tanpa pemahaman yang baik tentang makharijul huruf, seseorang akan kesulitan membedakan pengucapan setiap huruf, yang dapat berpengaruh pada makna dan arti bacaan. Oleh karena itu, mempelajari dan menguasai makharijul huruf adalah langkah awal yang esensial untuk memastikan bacaan Al-Qur'an yang benar dan sesuai.

Dari ketiga indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang telah disebutkan di atas, pengucapan huruf hijaiyah sesuai dengan mahrojnya merupakan aspek yang paling mendasar dan fundamental dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini sangat penting karena mahroj, atau tempat keluarnya huruf, adalah dasar bagi setiap huruf dalam bahasa Arab. Jika pengucapan huruf hijaiyah tidak tepat dan tidak sesuai dengan mahrojnya, maka pengucapan tersebut bisa berpotensi mengubah arti atau makna dari kata-kata yang dibaca. Dalam konteks Al-Qur'an, ketepatan dalam pengucapan sangat diutamakan, karena kesalahan dalam melafalkan huruf bisa berakibat pada perubahan makna ayat yang sangat krusial.



Apabila seorang pembaca Al-Qur'an belum menguasai pengucapan huruf hijaiyah dengan benar, maka indikator kemampuan membaca Al-Qur'an lainnya, tidak akan dapat diterapkan dengan sempurna. Hal ini akan mempengaruhi kefasihan dan ketepatan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, penguasaan terhadap makhroj huruf hijaiyah adalah langkah pertama dan paling penting yang harus dikuasai oleh setiap pembaca Al-Qur'an agar dapat melanjutkan kepada tingkat pemahaman yang lebih tinggi dalam membaca dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Berdasarkan hal tersebut, SD Al-Ishlah Rejeni memilih untuk menerapkan metode At-Tahsin sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran bacaan. Metode At-Tahsin ini memiliki tujuan utama untuk menyempurnakan bacaan, terutama bacaan Al-Qur'an, dengan penekanan pada aspek pelafalan dan pemahaman tajwid yang benar. Fokus dari metode ini bukan hanya untuk memperbaiki kesalahan dalam cara membaca, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap huruf dan kata dibaca dengan cara yang sesuai dengan aturan tajwid, sehingga menghasilkan bacaan yang lebih fasih dan bermakna. Hasilnya siswa-siswi di SD Al-Ishlah Rejeni tidak hanya sekadar membaca dengan lancar, tetapi juga mampu memahami dan melaksanakan bacaan dengan penuh kesadaran akan makna dan kaidah yang ada.

#### **1. Implementasi Metode At-Tahsin**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam Implementasinya SD Al-Ishlah Rejeni Sidoarjo melaksanakan pembelajaran Al-Quran metode At-Tahsin dengan menggunakan pedoman buku At-Tahsin dari Yayasan Pendidikan Muslimat NU Sidoarjo dengan dibagi menjadi 3 (tiga) tingkatan, yaitu jilid 1,2,dan 3. Dilaksanakan setiap hari dengan jadwal yang bersanding dengan mata Pelajaran yang lain dalam setiap jenjang, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan berpedoman pada Langkah-langkah dan tahapan sesuai metode tersebut. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode At-Tahsin di SD Al-Ishlah Rejeni Sidoarjo dilaksanakan sesuai tahapan pelaksanaan metode Tahsin. Beberapa langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran:

##### **a. Privat/Sologan/Individu.**

Privat/Sorogan/Individu. Privat ialah Langkah atau strategi pembelajaran dengan cara memberikan materi yang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, dalam hal ini privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (Fitriani & Hayati, 2020). Sedangkan pendapat lain, Sistem tau model sorogan atau individu (privat) adalah metode di mana peserta didik membaca secara bergiliran satu per satu, disesuaikan dengan kemampuan baca masing-masing (Ulfa, 2022). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem privat atau sorogan merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara individual, di mana materi diajarkan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Dalam praktiknya, peserta didik akan bergiliran belajar satu per satu, dengan penyesuaian

pada tingkat kemampuan mereka dalam menerima pelajaran, sehingga proses belajar mengajar lebih terfokus dan efektif.

Dalam implementasinya, SD Al-Ishlah menggunakan langkah privat/sologan pada fase awal yaitu jilid 1, untuk siswa-siswi kelas kecil khususnya kelas 1 yang baru memulai pembelajaran. dalam fase ini siswa masih dalam tahap pengenalan huruf dan pengucapannya, mempelajari tajwid untuk bacaan jelas dan samar seperti Idghom, Idhar, dan lain sebagainya.

#### **b. Klasikal**

Model Klasikal atau metode pembelajaran klasikal dilaksanakan di dalam kelas dengan pendekatan yang mengutamakan ceramah sebagai metode pengajaran (Sulandari, 2020). Cakupan dari Langkah atau strategi klasikal ini lebih luas dibandingkan dengan sorogan/privat, karena klasikal pembelajarannya dilakukan secara massal (bersama-sama) didalam suatu kelompok atau kelas (Fitriani & Hayati, 2020). Kesimpulan dari kedua teori tersebut adalah bahwa model klasikal atau metode pembelajaran klasikal dilaksanakan di dalam kelas dengan pendekatan ceramah, dan memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan metode sorogan/privat, karena pembelajaran dilakukan secara massal dalam kelompok atau kelas.

Langkah atau model klasikal diterapkan SD Al-Ishlah rejeni pada fase selanjutnya ketika masuk jilid 2, materi yang diajarkan adalah tentang hukum bacaan tajwid Panjang pendek, dan mendengung, atau mad, ghunnah, Ikhfa' dan sebagainya. Dalam fase ini siswa sudah mulai belajar membaca Al-Quran pada juz 30. Langkah mengajar yang digunakan adalah kelasikal atau pembelajaran secara masal dalam satu kelas. Yaitu dengan cara guru memberikan materi dan contoh dalam membaca Al-Quran di dalam kelas.

#### **c. Klasikal Baca Simak (KBS)**

Langkah atau strategi mengajar klasikal baca simak adalah setrategi klasikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu; tetapi disimak oleh guru dan siswa lainnya, pelajaran dimulai dari pokok materi yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada materi yang tinggi. Dengan demikian apabila ada siswa yang membaca yang lain harus menyimak, sehingga apabila kesalahan dalam membaca siswa lain dan guru bisa langsung menegurnya (Fitriani & Hayati, 2020).

Dalam praktiknya, guru menjelaskan materi pelajaran secara umum (klasikal), kemudian peserta didik akan diuji satu per satu, sementara peserta didik lainnya mendengarkan. Proses ini berlanjut hingga materi berikutnya. Setiap peserta didik diuji secara bergiliran dan didengarkan oleh teman-teman yang tidak sedang membaca. Jika terjadi kesalahan dalam bacaan, selain guru yang memberikan koreksi, teman-teman lainnya juga diberi kesempatan untuk membantu memperbaiki bacaan tersebut (S. Ulfa, 2022).

Pada implementasinya dimulai dengan pembelajaran klasikal di mana guru menjelaskan materi secara umum, kemudian dilanjutkan dengan ujian individu yang disimak oleh guru dan siswa lainnya. Proses ini berlangsung secara bertahap, mulai dari materi yang lebih mudah hingga yang lebih sulit. Jika terjadi kesalahan dalam bacaan, selain guru yang memberikan koreksi, siswa lain juga diberi kesempatan untuk membantu memperbaikinya, sehingga pembelajaran lebih interaktif dan kolaboratif. Strategi ini digunakan pada fase selanjutnya atau jilid 3 materi yang diajarkan meliputi hukum-hukum membaca basmallah, tanda-tanda waqaf, washal, bacaan imalah, dan lain sebagainya. Langkah mengajar yang digunakan adalah Klasikal Baca Simak (KBS). Dalam tahap ini siswa diminta membaca Al-Quran dengan disimak oleh Guru dan siswa lain, kemudian siswa menyebutkan hukum bacaannya menurut tajwid dan apabila ada kesalahan membaca Guru dan siswa lain akan mengingatkan.

Selain Langkah-langkah diatas, dalam pembelajaran Al-Quran dengan metode Tahsin di SD Al-Ishlah menerapkan materi hafalan disetiap jenjangnya. Adapun materi atau bacaan yang harus dihafalkan pada jilid 1 bacaan wudhu dan bacaan sholat, pada jilid 2 materi yang harus dihafalkan antara lain doa qunut, wirid/dzikir setelah shalat, bacaan shalat dhuha. Dan jilid 3 materi yang harus dihafalkan adalah Surat Yasiin, bacaan Tawassul, Istighosah, dan Tahlil.

## **Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa SD Al-Ishlah melaksanakan pembelajaran Alquran dengan metode At-Tahsin dengan berpedoman pada buku At-Tahsin dari Yayasan Pendidikan Muslimat NU Sidoarjo. Kelas diadakan setiap hari bersama mata pelajaran lain dari kelas 1 hingga 6 mengikuti langkah dan tahapan metode. Siswa kelas bawah memulai dengan At-Tahsin jilid 1 dengan menggunakan metode pengajaran Klasik-Perorangan dimana guru mengajar siswa secara berkelompok atau sendiri-sendiri dengan memperkenalkan huruf-huruf dan pengucapannya, serta mempelajari kaidah tajwid. Pada saat siswa melanjutkan ke At-Tahsin jilid 2, mereka mempelajari aturan-aturan tajwid lebih lanjut. Pada buku ke 3, mereka belajar tentang bacaan Basmallah, tanda-tanda wakaf, imalah, dan lainnya dengan menggunakan metode Klasikal Baca Simak (KBS). Selain itu juga dilakukan penghafalan pada setiap tingkatan mulai dari bacaan wudhu dan doa pada buku 1 hingga Surat Yasiin dan bacaan lainnya pada jilid 3. Penerapan metode pembelajaran Tahsin Quran di SD Al-Ishlah Rejeni selaras dengan langkah-langkah metode. Guru menggunakan berbagai metode pengajaran seperti Privat/Sorogan/Perorangan, Klasik-Perorangan, dan KBS.

Wawancara dengan guru mengaji di SD Al-Ishlah Rejeni mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode At-Tahsin. Guru menganggap metode At-Tahsin sederhana, mudah dipahami, dan dapat diterapkan bersama metode lain seperti At-Tartil. Penelitian ini sejalan dengan tujuan metode At-

Tahsin yang berfokus pada pembacaan Al-Quran dengan menekankan makhroj dan tajwid. Indikator kemampuannya antara lain mampu membaca Al-Quran dengan lancar dan benar (Tartil), mampu membaca sesuai dengan kaidah hukum tajwid, dan mampu mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrojnya. Kesimpulannya, penerapan metode At-Tahsin di SD Al-Ishlah Rejeni memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sehingga menjadi metode yang efektif dan saling melengkapi dengan pendekatan pembelajaran Alquran lainnya.

### **Daftar Rujukan**

- Abdurrozzaq, N., & Abidin, J. (2022). Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 9(2), 148–154.
- Ashadiqi, M. H., Erlansari, A., & Farady, F. (2020). Aplikasi Pembelajaran Tajwid Berbasis Android. *Jurnal Rekursif*, 8(1), 59–70.
- El-Yunusi, M. Y. M., Irawan, A. I., Safitri, S. M., & Noviyanti, D. V. (2023). Penerapan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Al-Azhar Menganti Gresik. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 130–142.
- El-Yunusi, M. Y. M., Jannah, R., Muzayyin, M. K., & Khan, A. L. (2023). Pemanfaatan Media Power Point Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Peserta Didik Di Upt Sd Negeri 224 Gresik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1457–1469.
- Erpida, J., Anwar, A., & Hitami, M. (2022). Konsep Pendidikan Dalam Al Quran. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1), 1–12.
- Fadholi, A., Nasrodin, N., & Auliya, N. (2022). Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 075.
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–31.
- FITRIANINGSIH, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Makharijul Huruf Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Alqur'an di Ponpes Al-Ghurobba' Kudus. 11–50.
- Hidayat, S., Maya, R., & Sarifudin, A. (2020). Implementasi Metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hunafa Anak Saleh dan Saleha Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 75–87.
- Husin & Muhammad Arsyad. (2020). Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Darul Falah. *Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 16–25.
- Laily, N. F., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makharijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7, 12–26.
- Nurhayah, N., & Muhajir, M. (2020). Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Qathrunâ*, 7(2), 41.
- Oktarina, M. (2020). Faedah Mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan tajwid secara baik dan benar sangat dianjurkan kepada kita ummat muslim , Membaca Al- Qur ' an merupakan sebaik -baik zikir , yang mempunyai berbagai keistimewaan dan

- kelebihan dibandingkan dengan membaca. *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, SERAMBI TARBAWI*, 8, no.2, 147–162.
- Prasojo, A. D. (2019). Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas V Di Mima Iv Sukabumi Bandar Lampung Tp 2018/2019. 1–23.
- Ramli, N. L., & Gunawan. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran pada Anak Melalui Metode Tahsin. *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 303–306.
- Setiawan, T. Y. S. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 176–179.
- Sulandari. (2020). Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan. *Jurnal Pendidikan*
- Syafriyanto, E. (2015). Implementasi Pembelajaran Pendidikanana Gama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (November).
- Ulfa, R. A. (2020). Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya. 1.
- Ulfa, S. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di SDIT Al-Muhajirin Jakarta Utara. 3(1), 1–8.
- Ulfatima, H. (2016). Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru.